
UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI PENERAPAN *SELF REGULATED LEARNING* PADA SISWA SD MUHAMMADIYAH 1 GKB

*Asma Ayu Radika Sabrina Salzabillah*¹, *Awang Setiawan Wicaksono*²

Universitas Muhammadiyah Gresik^{1,2,3}

Correspondent: asmaayu.rss@gmail.com

Received : 18 Oktober 2024 Accepted : 28 Oktober 2024 Published : 31 Oktober 2024

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 GKB, yang menunjukkan motivasi belajar rendah. Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar, yang dapat memengaruhi prestasi akademik siswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan observasi, wawancara, dan pengamatan lapangan sebagai teknik pengumpulan data. Intervensi dilakukan melalui penerapan teknik *Self-Regulated Learning* yang meliputi penguatan diri, pengamatan model, efikasi diri, dan pembelajaran mandiri. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar kedua subjek, yang ditandai dengan kemampuan mereka menyelesaikan tugas secara mandiri dan mengontrol proses belajar. Kesimpulannya, teknik *Self-Regulated Learning* terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil ini menunjukkan pentingnya penerapan metode ini dalam lingkungan pendidikan untuk membantu siswa meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar, Self-Regulated Learning, Pembelajaran Mandiri.*

EFFORTS TO INCREASE LEARNING MOTIVATION THROUGH THE APPLICATION OF SELF-REGULATED LEARNING IN STUDENTS OF SD MUHAMMADIYAH 1 GKB

ABSTRACT

This research aimed to improve the learning motivation of fourth-grade students at SD Muhammadiyah 1 GKB, who exhibited low learning motivation. The significance of this study lies in addressing the issue of low motivation, which can impact students' academic performance. The research used a descriptive qualitative method, with observation, interviews, and field observations as data collection techniques. Interventions were carried out using the *Self-Regulated Learning* technique, which includes self-reinforcement, observational learning, self-efficacy, and independent learning. The results showed a significant increase in both subjects' learning motivation, as indicated by their ability to complete tasks independently and manage the learning process. In conclusion, the *Self-Regulated Learning* technique proved effective in enhancing students' learning motivation. These findings highlight the importance of applying this method in educational settings to help students improve self-reliance and motivation in learning.

Keywords: *Learning Motivation, Self-Regulated Learning, Independent Learning.*

Intoduction

Pendidikan merupakan suatu bentuk lingkungan yang bertanggung jawab dalam memberikan asuhan terhadap perkembangan individu, maka dari itu sekolah mempunyai peran penting dalam membimbing peserta didik untuk mencapai taraf perkembangan. Perkembangan peserta didik dapat menjadi maksimal apabila didukung dengan adanya motivasi dalam belajar pada diri peserta didik. Motivasi memiliki peran yang penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Tanpa adanya motivasi, pencapaian hasil belajar yang optimal akan sulit untuk dicapai.

Berdasarkan pengalaman dan observasi terhadap peserta didik dengan karakteristik yang beragam, dapat ditarik asumsi yang berbeda-beda. Guru bertanggung jawab untuk memantau kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi umumnya lebih aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan peserta didik dengan motivasi belajar rendah cenderung pasif. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan bahwa peserta didik yang sebenarnya memiliki potensi besar akan mengalami kegagalan jika motivasinya rendah. Namun, penting bagi guru untuk tidak hanya menyalahkan peserta didik, karena mungkin saja ketidakmampuan guru dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik juga menjadi faktor yang berperan.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari berbagai hambatan yang menghalangi pencapaian hasil belajar, yang bisa bersifat psikologis, sosiologis, atau fisiologis. Hambatan-hambatan ini pada akhirnya dapat mengakibatkan prestasi belajar di bawah potensi yang sebenarnya (Putri, 2011). Rendahnya motivasi belajar dapat berasal dari dua sumber utama, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal mencakup gangguan pada otak, panca indera, cacat fisik, serta masalah psikologis, sementara faktor eksternal meliputi kondisi keluarga, fasilitas sekolah, dan lingkungan sosial. Peserta didik mengalami penurunan motivasi belajar karena mmerasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton, di mana peserta didik hanya berperan sebagai pendengar dan pencatat. Selain itu, terdapat beberapa indikator lain yang menandakan rendahnya motivasi belajar, seperti kemampuan dalam memahami materi pembelajaran, tingkat konsentrasi di kelas, tingkat keaktifam, sikap, serta kebiasaan belajar mereka (Putri, 2011).

Menurut (Puspitasari, 2013) dalam (Andriani & Rasto, 2019) Motivasi belajar merupakan syarat penting dalam proses pembelajaran serta berperan penting dalam memberikan dorongan serta semangat untuk belajar. Selain mendorong pencapaian hasil yang baik, motivasi juga melibatkan upaya untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, motivasi akan selalu menjadi faktor utama yang mempengaruhi seberapa besar usaha peserta didik dalam belajar, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka (Palupi, 2014). Winkel (1983) dalam (Widiyono et al., 2021) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar, menjaga kelangsungan kegiatan tersebut, dan memberikan arah sehingga tujuan yang diinginkan oleh siswa dapat tercapai.

Oleh karena itu, peneliti menerapkan proses yang berhubungan dengan perubahan perilaku serta pemahaman mendalam tentang pengaturan diri melalui pendekatan perilaku, yaitu dengan menggunakan strategi *Self-Regulated Learning* atau pengaturan diri dalam belajar. *Self-Regulated Learning* (SRL) adalah konsep yang berfokus pada bagaimana individu mengatur proses belajar mereka sendiri, mengontrol motivasi, dan mengevaluasi kemajuan mereka. Menurut Zimmerman & Martinez-Pons (2001) dalam (Ariadi Cahya Dinata & Zainuddin, 2016), SRL melibatkan metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses belajar. SRL memungkinkan siswa untuk aktif dalam mengatur tujuan belajar, memonitor proses, serta menyesuaikan strategi mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Teknik ini penting dalam membantu siswa mengatasi hambatan internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar. Konsep pengelolaan diri dalam teori ini menyatakan bahwa individu tidak dapat secara efektif beradaptasi terhadap lingkungannya kecuali jika mampu mengontrol proses psikologis dan perilakunya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan juga bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

Methods

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menerapkan teknik *Self Regulated Learning* (SLR) dalam lima kali pertemuan. Intervensi dilakukan melalui tahapan penguatan diri, pengamatan model, efikasi diri, serta pembelajaran diri, dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini melibatkan 2 subjek utama yang merupakan siswa SD kelas IV serta guru wali kelas sebagai subjek pendukung, di SD Muhammadiyah 1 GKB. Metode ini digunakan untuk memberikan jawaban menyeluruh mengenai *Self Regulated Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun tahapan dalam *Self Regulated Learning* yang dapat diterapkan pada setiap tahap metode penerapan:

1. Penguatan Diri : Bandura menekankan pentingnya penguatan diri dalam *Self Regulated Learning* (SLR). Hal ini berarti memberikan penghargaan atau ganjaran kepada diri sendiri atas pencapaian tujuan belajar. Contohnya, setelah menyelesaikan tugas atau memahami konsep baru, individu dapat memberikan diri mereka sendiri pujian atau hadiah kecil sebagai bentuk penguatan positif.
2. Pengamatan Model : konsep ini menyoroti pentingnya belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang lain. Dalam konteks *Self Regulated Learning* (SLR), individu dapat mengamati dan memodelkan perilaku belajar yang efektif dari orang lain yang telah berhasil dalam pencapaian tujuan pembelajaran mereka.
3. Efikasi Diri : Pentingnya keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan belajar. Dalam konteks SRL, tingkat keyakinan diri seseorang dapat mempengaruhi motivasi, usaha, dan ketekunan dalam mengatur pembelajaran mereka sendiri. Meningkatkan efikasi diri melalui pengalaman sukses sebelumnya, umpan balik positif, dan pengalaman memecahkan masalah dapat membantu meningkatkan SRL.
4. Pembelajaran diri : Bandura menekankan bahwa individu dapat menjadi agen belajar mereka sendiri, mengatur dan mengontrol proses belajar mereka sendiri. Ini melibatkan penggunaan strategi seperti perencanaan pembelajaran, pemantauan kemajuan, dan penyesuaian strategi belajar sesuai kebutuhan.

Result

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SD Muhammadiyah 1 GKB menunjukkan bahwa penerapan teknik *Self Regulated Learning* pada siswa kelas IV berhasil meningkatkan motivasi belajar pada kedua subjek tersebut. Peneliti melakukan tahapan intervensi terhadap dua subjek dengan motivasi belajar yang rendah, siswa tersebut dikatakan memiliki motivasi belajar rendah setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan juga pengamatan lapangan pada kedua subjek dan guru wali kelas. Melalui tahapan penguatan diri, pengamatan model, efikasi diri, dan pembelajaran diri, kedua siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan. Subjek mampu menunjukkan peningkatan motivasi dalam menyelesaikan tugas, mengontrol proses belajar, dan meniru perilaku belajar yang efektif dari teman sekelasnya. Implementasi strategi ini memberikan dampak yang positif pada motivasi belajar siswa, dengan hasil yang tercapai pada hari keempat dan kelima pada tahap intervensi. Adapun tabel hasil yang telah dicapai pada kedua subjek.

Tabel 1. hasil yang dicapai oleh subjek FAW

Tahapan	Hari ke-1	Hari ke-2	Hari ke-3	Hari ke-4	Hari ke-5
Penguatan diri	✓	✓	✓	✓	✓
Pengamatan model	✓	✓	✓	✓	✓
Efikasi diri	✓	×	×	✓	✓
Pembelajaran diri	×	×	×	✓	✓

Dari tabel hasil intervensi pada subjek (FAW) maka dapat ditarik hasil bahwa subjek mampu memenuhi capaian pada hari keempat dan kelima. Subjek (FAW) sudah mampu memiliki kesadaran diri dalam menyelesaikan tugas dan mampu berusaha tidak mengeluh pada saat diberikan tugas oleh guru.

Tabel 2. hasil yang dicapai oleh subjek AAW

Tahapan	Hari ke-1	Hari ke-2	Hari ke-3	Hari ke-4	Hari ke-5
Penguatan diri	✓	✓	✓	✓	✓
Pengamatan model	✓	✓	✓	✓	✓
Efikasi diri	✓	×	✓	✓	✓
Pembelajaran diri	×	✓	✓	✓	✓

Dari tabel hasil intervensi pada subjek (AAW) maka dapat ditarik hasil bahwa subjek sudah mampu memenuhi capaian pada hari ketiga sampai hari kelima. Subjek (AAW) sudah mampu fokus pada saat guru sedang menerangkan di kelas dan mampu mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru secara mandiri tanpa menunda nya lagi. Subjek mampu memiliki kesadaran diri dalam belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *Self Regulated Learning* adalah metode yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, terutama pada siswa dengan motivasi rendah, melalui peningkatan kesadaran diri dan kontrol dalam proses belajar.

Discussion

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 GKB, diketahui bahwa penerapan teknik *Self-Regulated Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV. Penelitian ini berfokus pada dua siswa dengan motivasi belajar rendah, yaitu FAW dan AAW, yang ditentukan melalui observasi, wawancara dengan guru wali kelas, dan pengamatan langsung di kelas. Hasil intervensi menunjukkan bahwa setelah diberikan tahapan *self-regulated learning*, kedua siswa tersebut mengalami peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar.

Kedua subjek mengikuti tahapan-tahapan yang meliputi penguatan diri, pengamatan model, efikasi diri, dan pembelajaran diri. FAW dan AAW masing-masing berhasil mencapai hasil yang memuaskan pada akhir intervensi, dengan peningkatan kesadaran diri, kemampuan mengontrol proses belajar, serta usaha dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Pada hari keempat dan kelima, FAW berhasil menyelesaikan tugas dengan kesadaran dan kontrol diri yang lebih baik, sementara AAW mulai menunjukkan fokus yang lebih tinggi dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas tanpa penundaan.

Penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas *Self-Regulated Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti, penelitian oleh (Nita Diah Asmoro, 2018) yang menyimpulkan bahwa pelatihan *Self-Regulated Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahma Mulyani dkk., 2021) yang menekankan bahwa keterlibatan penuh siswa dalam proses *self-regulation* berdampak langsung pada peningkatan motivasi belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan teknik *Self-Regulated Learning* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi dan inisiatif dalam proses belajar. Adanya intervensi yang terarah dan penguatan secara bertahap melalui pendekatan ini terbukti membantu siswa lebih mandiri dan bersemangat dalam belajar.

Pustaka yang relevan mendukung bahwa *Self-Regulated Learning* tidak hanya membantu siswa dalam mengelola motivasi dan perilaku, tetapi juga meningkatkan efikasi diri dan kemampuan berpikir kritis, yang sangat penting dalam perkembangan pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Conclusion

Penggunaan teknik *self-regulated learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 GKB. Siswa mampu menunjukkan peningkatan dalam hal menyelesaikan tugas, meningkatkan keyakinan diri, dan pengendalian diri dalam proses pembelajaran. Intervensi yang melibatkan penguatan diri, pengamatan model, dan efikasi diri terbukti memberikan pengaruh positif pada kedua subjek penelitian. Siswa yang awalnya memiliki motivasi belajar rendah, setelah diberikan intervensi, mampu fokus dalam mengikuti proses belajar mengajar dan menyelesaikan tugas dengan mandiri.

Suggestion

Metode *self-regulated learning* disarankan untuk guru di terapkan dalam kegiatan belajar mengajar guna membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar mandiri dan meningkatkan motivasi. Guru juga perlu memberikan penguatan positif secara berkala untuk memelihara motivasi siswa. Karena, penting bagi sekolah untuk mendukung penerapan metode ini melalui pelatihan dan penyediaan materi yang mendukung teknik *self-regulated learning* agar lebih efektif dan merata di semua kelas. Saran untuk peneliti selanjutnya, untuk melakukan penelitian serupa dengan melibatkan subjek yang lebih banyak atau di kelas yang berbeda untuk melihat efektivitas teknik *self-regulated learning* secara lebih luas.

References

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Ariadi Cahya Dinata, P., & Zainuddin, M. (2016). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*.
- Asmoro, N. D. (2018). Efektifitas Pelatihan Self Regulation Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.
- Dwi, D. P. (2023). Media Interaktif Berbasis Games-Quiz Materi Tumbuhan Muatan IPAS Kurikulum Merdeka Untuk Kelas IV. *Educatio*.
- Febrita, Y. &. (2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. . *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* .
- Gani, M. A. (2022). Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Anugerah Tondano pada Pembelajaran IPA di era pandemi Covid-19. *Science Learning Journal*.
- Habib, A. A. (2020). Multimedia: Media Pembelajaran IPA Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding UMSurabaya*.
- Indarini, A. D. (2022). Implementasi Media Smartpoli dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran di Era Pandemi . *Jurnal Basicedu* .

- Indaty, N. (2022). Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa SMP Babul Istiqamah Kabupaten Aceh Barat Daya . *UIN Raniry*.
- Melinda, R. &. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*
- Muawanah, E. I. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 . *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiskha* .
- Palupi. (2014.). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Di Smpn N 1 Pacitan.
- Putri. (2011). *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas Xi Madrasah Aliyah Al-Iman Kota Magelang*.
- Putro, H. E. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self-Regulated Learning. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*.
- Rahma Mulyani, R., Chandra, Y., Wira Nita, R., dan Konseling, B., Sosial dan Humaniora, F., & PGRI Sumatera Barat, U. (2023). *Human: Journal of Community and Public Service Published by HAQI Publishing Service Self Regulated Learning (SRL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 35 VII Koto Sungai Sarik*.
- Rahmah, S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar . *Seminar Nasional Pendidikan Dasar* .
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* .
- Rofiq, A. A. (2022). Media Quizizz Mampu Mengatasi Kejenuhan Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* .
- Widiyono, D. W., Syafira, R., Wati, E., Wahyu, R., Putri, P., Suci, T., Mawarni, I., & Dwi Ariyanto, R. (2021). *Pengembangan Board Games Punakawan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Development Of Board Games To Improve Vocational School Students Learning Motivation*. 4(1), 27–40.
- Sururuddin, M. &. (2018). Analisis Berbagai Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Tebanan. *Jurnal Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*